

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk membantu memanusiakan manusia. Artinya, pendidikan diharapkan dapat membuat manusia menyadari nilai kemanusiaannya. Melalui pendidikan juga diharapkan mampu meningkatkan sumber daya manusia terutama di negara kita Indonesia. Kemajuan suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan bangsa itu sendiri karena pendidikan yang tinggi mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud adalah melalui jalur pendidikan formal, dimana di dalamnya terlibat peran guru dan anak didik.

Merujuk pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan terdiri atas Pendidikan Anak Usia Dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, yang keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistemik. Hal ini mempunyai arti bahwa pendidikan harus dimulai dari usia dini. PAUD sendiri diselenggarakan sebelum pendidikan dasar. PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal maupun informal. PAUD jalur pendidikan formal adalah TK (Taman Kanak-Kanak), RA (Raudhatul Athfal) atau bentuk lain yang sederajat. PAUD jalur pendidikan nonformal adalah Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain

yang sederajat. PAUD jalur pendidikan informal bisa melalui pendidikan dalam keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan sekitar tempat tinggal.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan serangkaian upaya sistematis dan terprogram dalam melakukan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (Suyadi, 2010: 12). Hal ini dilakukan karena pada masa usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*), pada masa ini tingkat kemampuan anak untuk menyerap informasi mencapai 80%. Dengan kata lain pada usia 6 tahun ke atas sampai masa tua tingkat penyerapan informasi hanya sekitar 20% saja. Maka kunci pembentukan otak anak adalah pada masa usia dini atau masa keemasan ini. Artinya pada masa keemasan ini anak dapat dididik untuk melakukan segala hal karena pada masa inilah anak mempunyai kepercayaan diri yang tinggi untuk berhasil walaupun terkadang praktiknya sangat buruk.

Pendidikan anak usia dini sangatlah penting bagi perkembangan anak selanjutnya. Terlebih lagi pada usia anak TK yang setelah itu melanjutkan pendidikannya di sekolah dasar. Maka dari itu diperlukan berbagai stimulasi untuk mengembangkan berbagai aspek kecerdasan yang dimilikinya. Salah satu aspek kecerdasan yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kecerdasan linguistik (bahasa). Kecerdasan linguistik sudah harus diasah

sejak usia dini karena merupakan alat bahasa yang digunakan manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan individu yang lain.

Diperlukan kecerdasan linguistik yang baik dari seseorang untuk dapat memahami pembicaraan ataupun menyampaikan informasi kepada orang lain. Pada anak usia dini terkadang hal tersebut masih menjadi kendala, karena kurangnya stimulasi yang diberikan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik tersebut. Perkembangan kecerdasan linguistik pada anak juga dipengaruhi oleh bagaimana anak memperoleh bahasa dari lingkungannya, yang tanpa disadarinya memberikan pemahaman berbahasa sehingga dapat menggunakan bahasa tersebut untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bakat linguistik bersifat universal, dan perkembangannya pada anak-anak, amat mengherankan, tidak berbeda pada budaya yang berbeda (Howard Gardner, 2013: 45). Selain itu pada masa ini penguasaan kosa kata anak juga meningkat pesat, terbukti dengan anak mampu mengucapkan kalimat yang semakin panjang dan semakin bagus.

Di TK banyak sekali permainan-permainan yang digunakan guru untuk mengasah kecerdasan linguistik pada anak. Bercerita adalah salah satu metode yang dipilih oleh sebagian besar guru untuk memberikan stimulasi pada anak agar dapat mengembangkan kecerdasan linguistiknya secara optimal. Sebagian besar TK di masyarakat kita lebih memilih media buku cerita (*story book*) untuk mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak. Sebagai guru TK yang kreatif seharusnya kita mensiasati hal tersebut dengan cara misalnya membuat sendiri media bercerita yang akan digunakan. Anak

TK tentunya sangat menyukai media-media pembelajaran yang menarik, penuh warna dan tentunya mengundang rasa penasaran pada anak. Dengan demikian akan menimbulkan keinginan anak untuk memperhatikan, bertanya atau bahkan ingin mencoba memegang media yang kita gunakan.

*Big book* merupakan salah satu media untuk mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak. Melalui *big book* anak dapat mengungkapkan cerita yang ada pada gambar dengan menggunakan bahasanya sendiri. Dalam bercerita tentunya bahasa anak mengalir secara alami dan perbendaharaan kata anak akan semakin bertambah. Penggunaan *big book* sebagai media dalam bercerita memang belum banyak dikenal oleh guru TK. Bisa dikatakan *big book* ini termasuk media baru yang digunakan dalam kegiatan bercerita. Namun media *big book* tidak kalah menarik dengan media-media yang lain dan tentunya dapat memberikan stimulasi pada anak dalam mengembangkan kecerdasan linguistiknya. Media *big book* dibuat agar anak merasa tertarik dengan media yang digunakan dan mempunyai keinginan untuk bercerita dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Kegiatan bercerita dengan menggunakan *big book* menekankan pada kesatuan utuh pengenalan unsur ketrampilan bahasa. Dengan penggunaan *big book* anak mampu menceritakan isi buku (membaca), memperhatikan guru saat membaca cerita (menyimak) dan dapat merangsang komentar anak tentang isi cerita atau menebak kelanjutan dari cerita (berbicara). Dalam pengembangan kecerdasan linguistik anak melalui *big book* sangat menuntut kreatifitas guru. Seorang guru dituntut untuk ekspresif dan semenarik

mungkin dalam pembacaan *big book* sehingga anak-anak akan menjadi senang dan merasa tertarik dengan kegiatan tersebut tanpa adanya rasa tertekan.

Sehubungan dengan uraian di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH BER CERITA DENGAN MEDIA *BIG BOOK* TERHADAP KECERDASAN LINGUISTIK ANAK TK A PAUD SAYMARA KARTASURA TAHUN AJARAN 2013/ 2014.”

## **B. Perumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh bercerita dengan media *big book* terhadap kecerdasan linguistik anak TK A PAUD Saymara Kartasura Tahun Ajaran 2013/ 2014?
2. Seberapa besar pengaruh bercerita dengan media *big book* terhadap kecerdasan linguistik anak TK A PAUD Saymara Kartasura Tahun Ajaran 2013/ 2014?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh bercerita dengan media *big book* terhadap kecerdasan linguistik anak TK A PAUD Saymara Kartasura Tahun Ajaran 2013/ 2014.
2. Mengetahui besarnya prosentase pengaruh bercerita dengan media *big book* terhadap kecerdasan linguistik anak TK A PAUD Saymara Kartasura Tahun Ajaran 2013/ 2014.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Menambah wawasan tentang aspek-aspek yang berpengaruh terhadap kecerdasan linguistik anak terutama usia 4-5 tahun.
- b. Menambah wawasan tentang teknik penggunaan *big book* yang berpengaruh pada kecerdasan linguistik anak.
- c. Memberikan bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Guru dan Orang Tua

Memberikan informasi tentang kegiatan *big book* untuk mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini.

- b. Bagi Lembaga Penyelenggara PAUD

Sebagai bahan masukan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini. Hal terpenting adalah pengadaan sarana prasarana yang dapat mendukung berbagai macam kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik anak, khususnya *big book*.

- c. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti lebih mengerti pengaruh kegiatan *big book* terhadap kecerdasan linguistik anak usia dini karena peneliti terjun langsung ke lapangan. Peneliti dapat secara langsung memberikan tindakan pada anak melalui kegiatan *big book*.